



UIN SUSKA RIAU

©

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA PESERTA
DIDIK DI SMK NEGERI 2 PEKANBARU**



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



OLEH

DINI FAJRIA PIRI

NIM. 12010127143

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1447 H/2025 M



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PEKANBARU

Skripsi

diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana pendidikan (S. Pd.)



Oleh

DINI FAJRIA PIRI

NIM. 12010127143

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1447 H/2025 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Memikirkan UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Peserta Didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru* yang ditulis oleh Dini Fajria Piri NIM 12010127143 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Dzulqa'dah 1446 H
07 Mei 2025 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Dr. Idris, M.Ed.
NIP. 19760504 200501 1 005

Pembimbing

Dr. Yanti, M.Ag.
NIP. 19721023 200003 2 001

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Peserta Didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru* yang ditulis oleh Dini Fajria Piri, NIM. 12010127143 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 29 Rab'ul Akhir 1447 H/21 Oktober 2025 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, konsentrasi PAI SLTP/SLTA.

Pekanbaru, 29 Rabi'ul Akhir 1447 H
21 Oktober 2025 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Penguji I

Dr. Devi Arisanti, M.Ag

Penguji II

Adam Malik Indra, Lc., M.A

Penguji III

Dr. Kholid Junaidi, M.Pd.I

Penguji IV

Dr. Salpuddin, Lc. M.Ag



Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

PROF. DR. AMIRAH DINIATY, M. Pd.Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta Mahasiswa IJ Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dini Fajria Piri
NIM : 12010127143
Tempat/Tgl. Lahir : Tereweng, 23 Januari 2001
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 12 November 2025
Yang membuat pernyataan



Dini Fajria Piri
NIM. 12010127143



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN



Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis bersyukur kepada Allah Swt., atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Selawat dan salam juga penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman penuh ilmu dan pengetahuan.

Dengan izin dan rahmat Allah Swt., penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Peserta Didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada ayahanda Ismail Piri dan ibunda Farida Bala, atas kasih sayang, bimbingan, dan doa mereka yang tiada henti, sehingga penulis bisa menempuh studi hingga meraih gelar S1. Semoga Allah Swt., selalu melimpahkan rahmat, rida, perlindungan, kelancaran, dan rezeki bagi kedua orang tua tercintan.

Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi dan studi S1 di UIN Suska Riau. Dukungan, baik moril maupun materi, langsung maupun tidak langsung, sangat berarti bagi penulis. Berikut ini ialah pihak-pihak yang secara khusus ingin penulis sampaikan ucapan terima kasih:

1. Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, MS, SE, M.Si, AK, CA., selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. H. Raihani, M.Ed., Ph. D., Wakil Rektor II Dr. Alex Wenda, ST., M. Eng., dan Wakil Rektor III Dr. Harris Simaremare, M. T., serta seluruh pimpinan universitas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dekan FTK, Prof. Dr. Amira Diniatiy, M.Pd., Kons., Wakil Dekan I Dr. H. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan II Prof. Dr. Zubaidah Amir MZ, M.Pd., dan Wakil Dekan III Prof. Dr. Amira Diniaty, M.Pd., Kons., serta seluruh staf fakultas yang memfasilitasi proses perkuliahan dan administrasi penulis.
3. Ketua dan Sekretaris jurusan PAI, Dr. Idris, M.Ed., dan Dr. Devi Arisanti, M. Ag., serta staf jurusan yang memberikan pelayanan dan bantuan dengan baik.
4. Dr. Yanti, M.Ag, sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
5. Sopyan, S.Ag., M.Ag., Penasehat Akademik (PA) yang selalu membimbing, memberi dukungan, dan memotivasi penulis agar menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan tepat waktu.
6. Seluruh dosen FTK yang telah membagi ilmu, membimbing, dan mendidik penulis jadi pribadi berpendidikan dan berakhhlak mulia.
7. Kepala Tata Usaha, Kasubag, dan seluruh staf fakultas yang membantu dan mempermudah penyelesaian skripsi penulis.
8. Kepala dan pegawai perpustakaan UIN Suska Riau yang memudahkan penulis dalam mengakses literatur untuk skripsi.
9. Kepala SD Babussalam Pekanbaru, guru, dan staf yang memberikan izin, waktu, dan kesempatan penulis melakukan penelitian untuk skripsi.
10. Kakek dan Nenek tercinta, Abdullah Bala, Waisa Badu, dan Sitti Bala, yang selalu mendoakan, memotivasi, dan mendukung penulis hingga menyelesaikan S1.
11. Adik-adik tersayang, Iswahyudi Piri, Najwa Ayatullah Ismail, dan Fais Rizki Piri, yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada penulis.
12. Paman dan Bibi, Muhammad Rifai Bala dan Rahmawati, yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan membimbing penulis di perantauan hingga skripsi selesai.
13. Paman Irwan Bala dan istri, Mama Rahmawati Bala, Bapak Saharudin, Mama Raiya Bala, Bapak Ansar, Mama Mastura, Mama Nurma, Bibi Nurmaningsi Piri, Bibi Nuryati Piri yang selalu mendoakan dan memberi dukungan bagi penulis.



UIN SUSKA RIAU

©

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 25 Januari 2024
Penulis

Dini Fajria Piri
NIM. 12010127143



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahi robbil' alamiin

Sembah sujud syukur kupersembahkan kepada-Mu ya Allah, pemilik segala ilmu, kekuatan, dan kekuatan. Dengan kasih sayangmu, engkau menguatkan ku disaat lemah, membimbing ku disaat bimbang, dan mengiring I langkahku dengan cinta yang tak bertepi. Atas karunia yang Engkau berikan sehingga karya kecil ini bisa terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah

Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ibunda Farida Bala dan Ayahanda Ismail Piri Tercinta

Ibu dan Ayah, tiada kata yang cukup untuk menggambarkan rasa syukurku atas semua yang telah kalian lakukan. Dalam lelahmu, aku menemukan kekuatan. Dalam doa-doamu, aku merasakan keajaiban. Kalian adalah tangan yang tapernah lelah mengangkatku, hati yang selalu mengerti tanpa aku berkata, dan cinta yang tulus tanpa syarat. Segala yang aku capai adalah berkat pengorbanan dan kasih sayang kalian. Semoga Allah membala setiap tetes keringat, setiap doa yang tak terdengar dan setiap perjuangan kalian dengan kebahagiaan yang abadi si dinya. Terimakasih untuk segalanya. Aku mencintai kalian sepenuh jiwaku.



UIN SUSKA RIAU

©

Hak Cipta milik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Dini Fajria Piri, (2025):

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai akhlak kepada siswa di SMK 2 Pekanbaru, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi utama adalah 1 guru PAI, dengan Wakil Kurikulum sebagai pendukung, serta siswa sebagai tambahan. Analisis dilakukan dengan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya bertugas mengajar, tapi juga jadi teladan, pembimbing, dan motivator dalam pembinaan akhlak siswa. Adapun kendala yang dihadapi yakni pengaruh lingkungan di luar sekolah, kurangnya dukungan dari keluarga, serta tantangan perkembangan teknologi yang sering membawa dampak negatif.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak*

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Dini Fajria Piri (2025): The Role of Islamic Education Subject Teacher in Instilling Moral Values in Students at State Vocational High School 2 Pekanbaru

This research aimed at finding out the role of Islamic Education subject teacher in instilling moral values in students at State Vocational High School 2 Pekanbaru and the influencing factors. It was field research with qualitative descriptive approach. Observation, interview, and documentation were the techniques of collecting data. The main informant in this research was an Islamic Education subject teacher, the headmaster vice of curriculum affairs was the supporting informant, and students were additional informants. The techniques of analyzing data were data reduction, data display, and drawing conclusions. The research findings indicated that the Islamic Education subject teacher not only acted as a teacher, but also as a role model, a guide, and a motivator in the process of instilling morals in students. The obstacles faced by the Islamic Education subject teacher in instilling moral values in students were the influence of the environment outside the school, lack of family support, and challenges from technological advances often having negative impacts.

Keywords: *The Role of Islamic Education Subject Teacher, Instilling Moral Values*

ملخص

دينی فجریہ بیری، (۲۰۲۵)؛ دور معلم التربية الإسلامية في غرس القيم الأخلاقية لدى الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الثانية بكتنارو

يهدف هذا البحث إلى معرفة دور معلم التربية الإسلامية في غرس القيم الأخلاقية لدى الطلاب في المدرسة الثانوية المهنية الحكومية الثانية بكتنارو، والعوامل المؤثرة فيه. هذا البحث هو بحث ميداني يستخدم المنهج الوصفي النوعي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أما المخبر الرئيسي في هذا البحث فهو معلم واحد للتربية الإسلامية، ونائب المدير لشؤون المنهج كمحبّر مساعد، بالإضافة إلى الطلاب كمحبّرين إضافيين. وتم تحليل البيانات من خلال تقنيات تقليل تحيّص البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. أظهرت نتائج البحث أن معلم التربية الإسلامية لا يقتصر دوره على التعليم فقط، بل هو أيضًا قدوة، ومرشد، ومحفز في عملية غرس الأخلاق لدى الطلاب. ومن التحديات التي يواجهها معلم التربية الإسلامية في غرس القيم الأخلاقية تأثير البيئة الخارجية، وقلة دعم الأسرة، والتحديات الناجمة عن التقدّم التكنولوجي الذي غالباً ما يحمل تأثيرات سلبية.

الكلمات الأساسية: دور معلم التربية الإسلامية، غرس القيم الأخلاقية



UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGHARGAAN	iv
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Batasan Masalah	9
3. Fokus Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Konsep Teoritis.....	12
B. Penelitian Relevan	38
C. Kerangka Berpikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	43
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Informasi Penelitian.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
1. Observasi	45
2. Wawancara (<i>Interview</i>).....	45
3. Dokumentasi	46
F. Teknik Analisis Data	46
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambaran Lokasi Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat Sekolah	48
2. Provil Sekolah.....	50
3. Visi dan Misi SMK Negeri 2 Pekanbaru	51
4. Struktur Organisasi Sekolah	52
5. Kurikulum Sekolah	54



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Sultan Syarif Kasim Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Sumber Daya Manusia.....	54
7. Sarana dan Prasarana	62
B. Temuan Penelitian	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.	87

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
RIWAYAT PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Data Kepala Sekolah SMKN 2 Pekanbaru	54
Tabel IV. 2 Data Tenaga Pengajar	55
Tabel IV. 3 Data Siswa	59
Tabel IV. 4 Data Jumlah Siswa Perkelas	60
Tabel IV. 5 Daftar Sarana dan Prasarana	62
Tabel IV. 6 Observasi	65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Observasi
Lampiran 2	Lembar Wawancara
Lampiran 3	Lembar Disposisi
Lampiran 4	Surat Pembimbing Skripsi
Lampiran 5	Surat Izin Pra Riset
Lampiran 6	Surat Balasan Pra Riset
Lampiran 7	Lembar Kegiatan Bimbingan Proposal
Lampiran 8	Pengesahan Perbaikan Proposal
Lampiran 9	Surat Izin Melakukan Riset
Lampiran 10	Surat Rekomendasi Gubernur Riau
Lampiran 11	Surat Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Lampiran 12	Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru
Lampiran 13	Surat Selesai riset
Lampiran 14	Dokumentasi Penelitian

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat, maupun pemerintah, baik lewat bimbingan maupun pengajaran, di sekolah maupun luar sekolah. Tujuannya mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi beragam tantangan hidup di masa depan. Selain itu, pendidikan juga merupakan kebutuhan urgent bagi setiap orang untuk mengembangkan potensi dirinya. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa aktif mengembangkan diri. Tujuan akhirnya agar mereka punya kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhhlak mulia, serta punya keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pembentukan karakter/akhhlak ialah salah satu tujuan utama pendidikan nasional. Hal ini ditegaskan di Pasal 3 UU No. 20/2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar jadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhhlak baik, sehat, berilmu, terampil, kreatif, disiplin, dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan itu, pendidikan akhlak memegang peranan penting, khususnya dalam menanamkan iman, takwa, dan nilai-nilai moral. Di

¹ Sisdiknas, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1" (2003).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses ini, peran orang tua dan guru sangat menentukan karena mereka lah yang membimbing siswa dalam membangun moral, etika, dan karakter.

Orang tua dan lembaga pendidikan sama-sama bertanggung jawab membimbing siswa agar tumbuh dengan akhlak yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena itu, kerja sama keduanya sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung siswa berperilaku positif dan menjauhi hal-hal yang tidak baik.

Di era perkembangan saat ini, pendidikan tetap jadi hal yang sangat krusial di kehidupan manusia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan dalam membentuk pribadi yang cerdas, kreatif, mandiri, berakhhlak, dan bertanggung jawab sesuai tujuan pendidikan nasional. Lewat bimbingan, pengajaran, dan latihan terarah, sekolah membantu siswa mengembangkan potensi mereka, baik dari sisi moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Selain keluarga, sekolah juga berperan penting dalam membentuk perilaku remaja. Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan, tapi juga menyiapkan generasi yang bisa membawa kemajuan bagi bangsa. Pada dasarnya, pendidikan di sekolah melanjutkan peran keluarga hanya saja dilakukan dengan lebih terstruktur, bertahap, dan sesuai aturan yang ada.

Nilai ialah cara pandang seseorang terhadap hal yang dianggap krusial atau tidak penting. Dalam ajaran Islam, nilai mencakup aqidah, ibadah, dan akhlak. Di antara ketiganya, akhlak menempati posisi yang sangat istimewa. Islam menekankan pentingnya akhlak mulia, karena hal itu menjaga martabat

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia sesuai dengan fitrahnya. Nilai akhlak punya peran besar dalam kehidupan, bahkan lebih urgen daripada kebutuhan fisik seperti makan dan minum. Dengan akhlak yang baik, manusia bisa hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, tanpa akhlak, hidup manusia akan kosong, penuh dengan keburukan, dan membawa lebih banyak mudarat.

Tidak bisa dipungkiri, akhlak yang baik adalah salah satu buah dari keimanan yang tumbuh sehat dalam diri seseorang. Kalau sejak kecil sudah diajarkan iman kepada Allah dan ditanamkan rasa takut kepada-Nya, biasanya akan terbiasa berperilaku baik dan berakhlak mulia. Karena itu, membentuk akhlak sejak dini sangat krusial, apalagi di era modern sekarang yang banyak membawa pengaruh negatif dari kemajuan IPTEK.

Penanaman nilai akhlak adalah usaha mendidik siswa agar punya sikap dan perilaku baik lewat pengajaran dan pelatihan, sehingga menjadi kebiasaan yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai akhlak tidak hanya untuk dipelajari, tetapi juga harus diamalkan. Di sekolah, penanaman akhlak memang sudah dilakukan, tetapi sering kurang efektif karena lebih banyak diajarkan sebatas teori tanpa diikuti praktik nyata dalam kehidupan siswa.

Nilai-nilai akhlak perlu ditanamkan sejak dini, karena tanpa akhlak derajat manusia sebagai makhluk Allah yang paling mulia akan hilang dan tidak ada bedanya dengan makhluk lain. Akhlak yang baik tercermin dari sikap ramah, lembut, dan penuh kasih sayang. Dalam Islam, akhlak punya kedudukan yang sangat istimewa, bahkan tidak ditemukan dalam ajaran lain.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkembangan globalisasi saat ini membawa banyak dampak negatif terhadap akhlak siswa. Kemajuan teknologi yang cepat, terutama pemakaian media sosial dan *gadget* yang sudah mereata dari anak-anak hingga orang dewasa, sering disalahgunakan dan memberi pengaruh pada perilaku sehingga menurunkan akhlak. Selain itu, pergaulan bebas juga menjadi faktor yang membuat banyak siswa mulai kehilangan tata krama dan semakin jauh dari nilai-nilai akhlak. Di era modern, kita menghadapi 2 sisi berbeda. Kemajuan teknologi yang pesat di satu sisi dan kemerosotan akhlak di sisi lain. Hal ini terlihat dari maraknya berita di media massa mengenai kasus perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, narkoba, hingga korupsi yang semakin sering terjadi. Karena itu, memperkuat pendidikan akhlak sangat urgent agar generasi muda bisa memahami, mengamalkan, dan menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari.²

Dalam menanamkan akhlak, guru memegang peran krusial dalam membimbing sikap dan perilaku siswa yang beragam, yang sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka bergaul. Jika lingkungan memberi teladan, bimbingan, dan dorongan yang baik sesuai ajaran agama, maka anak akan tumbuh jadi pribadi yang berakhhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Namun, jika lingkungannya buruk, hasilnya juga sebaliknya.

Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik akan mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik. Oleh Karen itu, guru bisa berperan dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan berbagai macam

² Mangun Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 149

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cara, diantaranya adalah menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik. Sebagaimana yang di contohkan oleh Rasulullah SAW.

Rasulullah SAW., adalah contoh terbaik dan guru utama bagi keluarga maupun sahabatnya. Karena itu, seorang guru juga dituntut punya akhlak dan kepribadian yang baik, meneladani beliau. Kedudukan guru yang mulia tidak akan pernah lekang oleh waktu. Peran guru sangat krusial dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa, dan semua itu harus dimulai dari diri gurunya sendiri. Segala sikap dan perilaku guru, disadari atau tidak, akan menjadi contoh yang ditiru siswa, sehingga guru berperan sebagai panutan sekaligus teladan.

Dari hasil observasi awal di SMKN 2 Pekanbaru, terlihat bahwa guru sudah berusaha maksimal menanamkan nilai akhlak pada siswa. Proses pembelajaran berjalan sesuai harapan dan guru PAI juga aktif membentuk akhlak siswa lewat kebiasaan sederhana, seperti mengajarkan sopan santun, disiplin, bersalamaman dengan guru, membiasakan salam, serta menegur siswa yang membuang sampah sembarangan. Semua ini bertujuan agar siswa terbiasa punya jiwa dan perilaku yang berakhhlak mulia.

Guru PAI juga telah memberikan contoh seperti, berbicara dengan sopan, menghormati orang lain, dan bersikap jujur, konsistensi dalam melaksanakan ibadah, seperti salat tepat waktu, puasa, atau membaca Al-Qur'an, mengajak siswa untuk berdiskusi tentang nilai-nilai Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial atau penggalangan dana untuk yang membutuhkan. Ini menunjukkan pentingnya beramal dan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepedulian terhadap sesama, dan juga menjadi pendengar yang baik, memperhatikan dan mendengarkan permasalahan siswa. Ini menciptakan hubungan yang baik dan membuat siswa merasa dihargai, serta mengajarkan pentingnya empati.

Namun kenyataannya, saat melakukan observasi di SMKN 2 Pekanbaru masih ada siswa yang berperilaku tidak terpuji yang melanggar nilai-nilai akhlak. Hal itu bisa dilihat dari beberapa gejala, yakni:

1. Masih ditemukan peserta didik yang menganggap pelajaran PAI tidak penting, sehingga mereka bermain HP, dan sering tidur-tiduran pada saat pembelajaran berlangsung
2. Masih ditemukan peserta didik yang kurang sopan terhadap guru maupun sesama teman
3. Rendahnya kepedulian terhadap ibadah dan nilai-nilai keIslamahan
4. Masih di temukan perilaku peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan ujian dan tanggung jawab yang rendah
5. Masih terdapat peserta didik yang cendrung acuh terhadap teman yang mengalami kesulitan

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah dipaparkan, serta melihat kondisi saat ini, penulis merasa penting untuk meneliti peran guru dan sekolah dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul "Peran Guru Pendidik Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Peserta Didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru".



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Agar judul penelitian lebih mudah dipahami, perlu diberi penjelasan atau penegasan mengenai istilah-istilah yang terkait, yaitu:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI punya peran urgensi untuk membimbing, mengasuh, dan mengarahkan siswa agar memahami ajaran Islam secara utuh. Tugasnya bukan hanya membuat siswa tahu makna dan tujuan ajaran Islam, tapi juga mengamalkannya dengan melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan-Nya. Dalam pendidikan Islam, guru memegang tanggung jawab besar karena mereka yang menentukan arah jalannya pendidikan.

2. Menanamkan

Menanamkan pada dasarnya berarti proses menaruh/memasukkan suatu paham/ajaran ke dalam diri seseorang.³ Jadi, yang dimaksud penulis dengan menanamkan ialah usaha/cara yang mendorong lahirnya tindakan sampai ajaran/nilai itu benar-benar tumbuh dalam diri seseorang.

3. Nilai-nilai Akhlak

Nilai ialah sesuatu yang dianggap urgensi, bermanfaat, dan membuat orang yang menjunjungnya merasa terhormat.⁴ Sementara itu, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perilaku, atau tabiat. Akhlak bisa dipahami sebagai sifat/keadaan jiwa yang terbentuk dari

³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 1435.

⁴ Achmad Sanusi, *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2015), h.16

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebiasaan, sehingga melahirkan tindakan spontan tanpa harus dipikirkan.⁵

Singkatnya, nilai-nilai akhlak ialah sifat yang sudah melekat dalam diri seseorang dan muncul secara alami ketika dibutuhkan, tanpa dipengaruhi dari luar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMK Negeri 2 Pekanbaru, terlihat bahwa penanaman nilai-nilai akhlak pada peserta didik belum sepenuhnya berjalan optimal. Hal ini dapat diidentifikasi melalui beberapa masalah berikut :

- a. Sebagian peserta didik belum menunjukkan penghargaan yang baik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, misalnya dengan bermain gawai, berbincang, atau kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran.
- b. Tata karma dan sikap hormat peserta didik dalam berinteraksi dengan guru maupun dengan teman sebaya masih memerlukan pembinaan, karena masih terdapat perilaku yang kurang sopan dalam komunikasi sehari-hari.
- c. Kesadaran dan motivasi peserta didik dalam menjalankan ibadah serta menerapkan nilai-nilai Islam belum terbentuk kuat, yang tampak dari rendahnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan kurang konsisten dalam melaksanakan ibadah.

⁵ A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Cet. VI (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.15.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab sebagai peserta didik masih rendah, ditunjukkan oleh kecendrungan mencontek saat ujian serta kurang serius dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
- e. Sikap peduli dan rasa empati antara peserta didik juga belum berkembang secara optimal, terbukti dari adanya peserta didik yang kurang peka dan tidak memberikan bantuan ketika temannya mengalami kesulitan.
- f. Penilaian terhadap aspek afektif peserta didik belum dilakukan secara sistematis dan terukur, sehingga sulit untuk mengetahui sejauh mana efektivitas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik.
- g. Kurang dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam membina akhlak anak di rumah, sehingga penanaman nilai-nilai akhlak yang dilakukan di sekolah tidak mendapatkan penguatan yang memadai dari lingkungan keluarga.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di SMKN 2 Pekanbaru. Fokus penelitian diarahkan untuk menggali bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penanaman nilai-nilai akhlak tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak membahas hasil perubahan perilaku peserta didik secara mendalam, melainkan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfokus pada peran dan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di lingkungan sekolah.

3. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di SMKN 2 Pekanbaru. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui sejauh mana guru PAI dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan pembelajaran maupun keteladanan di lingkungan sekolah, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses penanaman nilai-nilai akhlak tersebut.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa, sekaligus melihat faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses itu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pengembangan kajian PAI, terutama dalam memahami peran guru dalam menanamkan nilai akhlak pada siswa di SMKN 2 Pekanbaru. Selain itu, hasilnya juga bisa dijadikan acuan untuk mencari solusi pendidikan sesuai ajaran Islam, sehingga siswa bisa tumbuh dengan akhlak yang baik.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru, penelitian ini membantu guru memahami strategi yang lebih efektif untuk menanamkan nilai akhlak pada siswa, sekaligus menyadarkan kembali mengenai pentingnya peran guru dalam membentuk karakter mereka.
- 2) Bagi Siswa, lewat penelitian ini, siswa diharapkan lebih paham pentingnya akhlak di kehidupan sehari-hari. Dengan arahan guru, mereka juga bisa lebih termotivasi untuk menerapkan akhlak baik dalam pergaulan dan keseharian.
- 3) Bagi Sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan untuk meningkatkan efektivitas penanaman akhlak lewat peran guru PAI.
- 4) Bagi Peneliti, penelitian ini ialah salah satu syarat menyelesaikan studi S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan karena berkontribusi dalam memperkuat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlaq mulia dan berkepribadian Islam sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Niali- Nilai Akhlak

a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, istilah peran bermakna pemain atau serangkaian tingkah laku yang diharap dari seseorang sesuai kedudukannya di masyarakat. Peran bisa diartikan sebagai tugas atau tindakan yang dijalankan seseorang di suatu situasi atau peristiwa.⁶

Menurut Soerjono Soekanto, peran ialah sisi aktif dari sebuah status/kedudukan. Dengan kata lain, saat seseorang melakukan hak dan kewajibannya, maka ia sedang menjalankan perannya. Peran juga bisa dipahami sebagai serangkaian perilaku yang muncul dari suatu jabatan tertentu. Cara seseorang menjalankan peran dipengaruhi oleh kepribadiannya. Baik pemimpin di tingkat atas, menengah, maupun bawah, semuanya tetap punya peran yang sama pentingnya.⁷

⁶ Em Zul Fazri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, cet. Ke-3 (Surabaya: Difa Publisher, 2008), h. 641

⁷ Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M Ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, Jurnal Administrasi Publik Vol. 04, NO. 048, h. 2

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran ialah tugas yang dijalankan seseorang untuk menunaikan hak dan kewajiban seseorang sesuai kemampuan, sekaligus memenuhi harapan orang lain sesuai kedudukannya. Sementara itu, dalam UU RI No. 14/2005 mengenai Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 ayat (1), dijelaskan bahwa guru ialah pendidik profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi siswa, baik di tingkat PAUD, SD, maupun sekolah menengah.⁸

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, pendidik diartikan sebagai orang yang mendidik. Adapun mendidik berarti membimbing, melatih, serta menanamkan akhlak dan kecerdasan. Istilah pendidik mencakup guru, dosen, hingga profesor. Guru digolongkan sebagai pendidik profesional karena turut memikul tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, dan tidak semua orang bisa menjalankan peran ini.⁹

Menurut Piet A. Sahertian yang dikutip oleh Rohmalina Wahab, tugas utama guru ada tiga: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik bermakna menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan, mengajar berarti menyampaikan dan memperluas IPTEK, sedangkan melatih bermakna membentuk keterampilan pada diri siswa.¹⁰

⁸ *Undang-Undang Guru dan Dosen* . , cet. Ke-3, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 3

⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 39

¹⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2017), h. 155

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam QS. Taha/20: 132 ditegaskan bahwa seorang guru harus punya rasa tanggung jawab.

وَأَمْرُ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا هُنَّ نَرْزُقُكَ^{١١}
وَالْعِقَبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

Artinya : ‘’dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, kamilah yang memberi rezeki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.” (QS. Taha ayat 132).¹¹

Menurut Syaiful Bahri, guru ialah siapa saja yang punya kewenangan dan tanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa, baik secara individu maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah.¹²

Sejalan dengan itu, A. Qodri menambahkan bahwa guru punya peran besar dalam membentuk karakter siswa. Guru dipandang sebagai teladan, pengasuh, dan penasihat di kehidupan anak didik. Tidak heran kalau guru disebut sebagai sosok yang “digugu dan ditiru,” maknanya sikap dan keteladanan guru sangat penting pada pendidikan nilai.¹³

Demikian beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian guru. Selanjutnya, akan diuraikan penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam.

¹¹ Al-Qurán dan terjemahannya. 2020. (Bogor : Al-Qurán Al-Qosbah), h. 321

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 31-32

¹³ A. Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), h. 72

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan Agama Islam terdiri dari dua unsur utama, yaitu pendidikan dan agama Islam. Plato berpendapat bahwa pendidikan ialah usaha mengembangkan potensi siswa agar moral dan intelektualnya berkembang, sehingga bisa menemukan kebenaran sejati. Dalam hal ini, guru berperan sebagai motivator sekaligus pencipta suasana belajar. Sedangkan Aristoteles melihat pendidikan sebagai cara membentuk manusia supaya punya sikap yang baik di setiap tindakannya.¹⁴

Pendidikan Agama Islam (PAI) sendiri ialah istilah untuk kegiatan mendidik agama Islam. Jika dipahami sebagai mata pelajaran, sebenarnya lebih tepat disebut “Agama Islam,” karena yang diajarkan ialah ajaran Islam itu sendiri, bukan teori mengenai PAI. Sedangkan prosed mendidik agama Islam itulah yang disebut Pendidikan Agama Islam. Jadi, Pendidikan Agama Islam menjadi bagian dari pendidikan Islam secara keseluruhan.¹⁵

Menurut Muhammin, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam agar dapat menjadi pandangan sekaligus pedoman hidup.¹⁶ Menurut Abu Ahmadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berfokus pada pengembangan fitrah beragama dan potensi manusia, sehingga anak

¹⁴ Mokhamad Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim, Vol. 17, No. 2-2019, h. 82

¹⁵ Muhammin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 163

¹⁶ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Pustaka Felicha, 2013), h. 9

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam lebih baik.¹⁷

Di QS. Ali Imran/3: 110 dijelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk mengajak kepada kebaikan, yang bunyinya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْءَاءِ امْرَأَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَسِقُونَ

Artinya : “kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S. Ali Imron ayat: 110)¹⁸

Menurut Wahab dkk, guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Fikih, dan SKI di madrasah. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Agama RI No. 2/2008 yang menetapkan bahwa PAI di madrasah mencakup 4 mata pelajaran tersebut.¹⁹

Dalam bahasa Arab, guru agama Islam disebut *al-mu'alim* atau *al-ustadz*. Mereka bukan hanya bertugas menyampaikan ilmu di majelis taklim, tapi juga bertanggung jawab membangun sisi spiritual

¹⁷ Nurlaila, *Pengelolaan Pengajaran*, cet. Ke-1, (Palembang: Noer Fikri, 2015), h. 6

¹⁸ *Al-Qurán dan Terjemahan*, Op.cit, h. 64

¹⁹ Zulian Putri, dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTS Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan, AL-Hikmah : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2 (2020), h. 5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manusia.²⁰ Jadi, selain mengajarkan pengetahuan, guru PAI juga harus menanamkan prinsip-prinsip Islam agar anak-anak bisa menghubungkan ajaran agama dengan ilmu umum.²¹

Dalam pendidikan Islam, guru sering disebut dengan berbagai gelar seperti *murobbi*, *muallim*, *mudarris*, *muaddib*, atau *mursyid*. Setiap istilah punya makna berbeda sesuai dengan konteknya. Kadang juga dipakai sebutan *al-ustad* atau *asy-syaikh*. Menurut Abdul Mujib, istilah-istilah ini menjelaskan tanggung jawab utama yang harus dipenuhi seorang pendidik. Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasan lengkap dari beliau.²²

- 1) *Murobbi* ialah pendidik yang membimbing siswa agar bisa berkarya sekaligus menjaga hasil karyanya supaya tidak menimbulkan dampak buruk bagi diri sendiri, masyarakat, maupun lingkungan.
- 2) *Muálim* ialah orang yang menguasai ilmu, bisa mengembangkan dan menjelaskan manfaatnya dalam kehidupan. Ia bukan hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membantu siswa memahami teori, praktik, dan penerapannya.
- 3) *Mudarris* ialah pendidik yang selalu peka terhadap perkembangan ilmu dan informasi, rajin memperbarui pengetahuannya, serta terus berusaha meningkatkan kecerdasan siswa. Ia membantu untuk memberantas kebodohan dan melatih keterampilan sesuai bakat dan minat anak didik.

²⁰ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2015), h. 12

²¹ Zuliani Putri, dkk, h. 16

²² Desi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang*, GUAU: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 2, No. 6, 2022, h. 359

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) *Muáddib* merupakan pendidik yang mempersiapkan siswa untuk membangun peradaban yang baik, baik untuk masa kini maupun masa depan.
- 5) *Mursyid* adalah guru yang bisa menjadi teladan, sumber inspirasi, sekaligus pembimbing dan tempat bertanya dalam berbagai aspek kehidupan siswa.
- 6) Ustadz adalah guru yang punya komitmen profesional, menjaga mutu proses dan hasil belajar, serta selalu bersemangat dalam mendidik anak didiknya secara berkesinambungan.

Dengan demikian, guru PAI adalah pendidik profesional yang bertugas memberi ilmu, bimbingan, dan arahan kepada siswa agar berkembang secara pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Seluruh proses tersebut dilakukan sesuai ajaran Islam, yaitu dengan menaati perintah Allah dan Rasul-Nya serta menjauhi larangan agama. Dengan begitu, siswa diharapkan tumbuh sebagai pribadi muslim yang berakhlak mulia.

b. Macam-Macam Peran Guru

Menurut E. Mulyadi. Peran guru ada beberapa, diantaranya:²³

- 1) Sebagai Pendidik: guru bukan hanya pengajar, tapi juga panutan dan contoh bagi siswa serta lingkungannya. Karena itu, guru perlu punya sikap bertanggung jawab, disiplin, mandiri, dan berwibawa.

²³ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016), h.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Sebagai pengajar: tugas utamanya ialah mengajar. Guru membantu siswa belajar hal baru, menguasai keterampilan, dan memahami materi sesuai standar pembelajaran.
- 3) Sebagai pembimbing: guru bisa diibaratkan sebagai pemandu perjalanan. Mereka membantu siswa melewati proses belajar, bukan hanya dalam hal akademik, tapi juga perkembangan mental, emosional, moral, dan spiritua.
- 4) Sebagai pelatih: belajar butuh keterampilan berpikir dan praktik. Karena itu, guru juga berperan sebagai pelatih agar siswa bisa mengasah kemampuan intelektual dan motoriknya.
- 5) Sebagai penasihat: walaupun bukan konselor profesional, guru sering berperan memberi nasihat kepada siswa maupun orang tua agar bisa menemukan solusi atas masalah yang dihadapi.
- 6) Sebagai teladan: sikap dan perilaku guru selalu jadi contoh bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus berperilaku etis, baik dalam berinteraksi dengan kepala sekolah, rekan kerja, siswa, maupun masyarakat, agar bisa menjadi inspirasi dan panutan yang baik.

Guru juga bisa berperan sebagai pribadi yang aktif, peneliti, pencipta ide, pemberi inspirasi, pendorong kreativitas, pembawa cerita, pelestari nilai, pengarah, hingga aktor dalam proses belajar.²⁴

²⁴ Desi, h. 7



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Fatah Yasin, tugas dan tanggung jawab seorang pendidik bisa dijelaskan sebagai berikut:²⁵

- 1) Creator, yaitu guru mampu membedakan mana nilai yang baik dan buruk, lalu membimbing siswa dengan menyeluruh, mulai dari sikap sampai keterampilan.
- 2) Inspiratory, yaitu guru jadi sumber inspirasi bagi siswa, memberi arahan cara belajar yang baik, serta membantu mengatasi beragam masalah belajar.
- 3) Informator, yaitu guru menyampaikan informasi, baik tentang ilmu pengetahuan maupun teknologi.
- 4) Organisator, yaitu guru harus bisa mengatur dan mengelola kegiatan belajar dengan baik.
- 5) Motivator, yaitu guru memberi semangat dan dorongan agar siswa lebih aktif dalam belajar.
- 6) Fasilitator, yaitu guru menyediakan fasilitas/sarana yang mendukung proses belajar.
- 7) Mediator, yaitu guru berperan sebagai penghubung/alat komunikasi agar interaksi belajar berjalan lebih efektif.
- 8) Supervisor, yaitu guru menilai, memperbaiki, dan mengawasi proses belajar secara kritis demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

²⁵ A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 82-83

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik. Menurut Sadriman, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai demonstrator, motivator, fasilitator, dan evaluator, yang berupaya mengarahkan peserta didik menuju perubahan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.²⁶ Dalam pandangan Ahmad Tafsir, guru Agama memikul tanggung jawab moral yang besar dalam menanamkan nilai-nilai Islam agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berakhhlak mulia.²⁷ Pandangan ini menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik yang tidak hanya mengtransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik.

Proses penanaman nilai akhlak dilakukan melalui berbagai pendekatan. Zakiyah Daradjat menjelaskan bahwa guru dalam menanamkan nilai akhlak diwujudkan melalui keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, nasehat (*mau'izhah hasanah*), pengawas, dan pencipta lingkungan religius.²⁸ Keteladanan menjadi aspek yang utama, karena peserta didik cendrung meniru apa yang mereka lihat dari sosok gueu. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdul Majid dan Dian Andayani yang menekankan bahwa guru harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak melalui pendekatan holistic,

²⁶ Sadriman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 124.

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), h. 74

²⁸ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 56

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi apek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar akhlak yang diajarkan benar-benar tertanam dalam diri peserta didik.²⁹

Selain menjadi teladan, guru juga memiliki peran sebagai pemberi nasehat dan pengarah moral bagi peserta didik. Menurut Marzuki, guru Pendidikan Agama Islam harus menjadi pembimbing yang mengarahkan siswa kepada perilaku yang benar sesuai dengan ajaran Islam melalui kegiatan yang menumbuhkan budaya religius di sekolah.³⁰ Pendapat ini didukung oleh Zainuddin yang menegaskan bahwa pembentukan akhlak harus berlandaskan nilai-nilai Ilahiah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga pendidikan tidak hanya bersifat moral sosial, melainkan spiritual.³¹

2. Nilai-nilai Akhlak

a. Pengertian Nilai-nilai Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "nilai" berarti hal-hal yang bermanfaat atau penting bagi manusia.³² Sementara itu, Sutarjo Adi Susilo menjelaskan bahwa nilai selalu berkaitan dengan kebaikan dan keluhuran budi. Nilai adalah sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, dan dilakukan sehingga seseorang bisa merasakan kepuasan serta menjadi manusia seutuhnya.³³

²⁹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung Rosdakarya : 2014), h. 102

³⁰ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar: 2015), h. 133

³¹ Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 45

³² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), h. 783

³³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 56.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah “nilai” sebenarnya sulit diberi batasan yang jelas karena sifatnya abstrak. Nilai bisa dipahami sebagai ide atau pandangan mengenai hal-hal yang dianggap penting dalam hidup seseorang. Menurut Ghazali yang dikutip Chabib Thoha, nilai itu bersifat ideal, bukan benda nyata, bukan fakta, dan bukan sekadar soal benar atau salah yang bisa dibuktikan secara empiris, tetapi sesuatu yang dihayati (apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki). Sementara menurut Chabib Thoha sendiri, nilai adalah sifat yang melekat pada sesuatu, misalnya sistem kepercayaan dan jadi bermakna ketika diyakini oleh manusia.³⁴

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar kata nilai dan norma, misalnya nilai agama atau norma masyarakat. Keduanya kadang dipakai bergantian, meski sebenarnya berbeda. Nilai lebih berkaitan dengan hal-hal yang dianggap baik atau buruk, sedangkan norma biasanya berhubungan dengan benar atau salah.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat, dijunjung tinggi, serta menjadi pedoman dalam perilaku manusia sehari-hari.

Akhlik ialah istilah yang sudah sangat dikenal di masyarakat Indonesia. Kata ini berasal dari bahasa Arab *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat atau kebiasaan, dan *khalaqun* yang berarti kejadian

³⁴ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 61.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau ciptaan. Jadi, secara bahasa, akhlak bisa diartikan sebagai tabiat atau sistem perilaku.³⁵ Di Indonesia, kata akhlak biasanya langsung dikaitkan dengan hal-hal yang baik, sehingga orang yang disebut berakhhlak berarti orang yang berperilaku baik.

Akhhlak adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan terlihat dari perbuatannya. Jika sifat atau perbuatan buruk, disebut akhlak tercela (*mazmumah*). Sebaliknya, kalau sifatnya baik, disebut akhlak terpuji (*mahmudah*).³⁶

Menurut Miqdad Yaljan, akhlak ialah segala perilaku yang baik, dilakukan dengan niat mulia, dan bertujuan untuk kebaikan. Orang yang berakhhlak berarti orang yang hidup dengan kemuliaan, baik lahir maupun batin, dan bisa menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain.³⁷

Ahmad bin Mohd Salleh berpendapat bahwa akhlak bukan hanya mengenai tindakan yang tampak, tapi juga meliputi pikiran, perasaan, dan niat baik seseorang, baik secara individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak juga berlaku pada hubungan dengan sesama manusia maupun dengan makhluk Allah lainnya. Semua itu punya nilai dan aturan yang ditetapkan Allah lewat wahyu yang disampaikan oleh Rasulullah saw.³⁸

³⁵ Suhayib, *Studi Akhlak*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h.1

³⁶ Syarifah Habibah, *Pendidikan Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Pesona dasar. 1. no 4: h.

73

³⁷ Muhammad Abdurrahman, Akhlak: *Menjadi Seorang Muslimah Berakhhlak Mulia*, Ed.

1, Cet. 1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 7

³⁸ Muhammad Abdurrahman, h. 7

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu tindakan dapat disebut sebagai akhlak apabila memenuhi kriteria tertentu sebagai berikut:³⁹

- 1) Perbuatan akhlak ialah tindakan yang sudah menyatu dengan jiwa seseorang sampai jadi bagian dari kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak dilakukan secara spontan tanpa perlu banyak berpikir. Bukan berarti dilakukan dalam keadaan tidak sadar, tetapi tetap dilakukan dengan kesadaran penuh.
- 3) Perbuatan akhlak lahir dari diri sendiri, tanpa ada paksaan atau tekanan dari orang lain.
- 4) Perbuatan akhlak dilakukan dengan kesungguhan, bukan sekadar main-main atau hanya untuk bersenang-senang.
- 5) Sama seperti poin sebelumnya, terutama untuk akhlak yang baik, perbuatan itu seharusnya dilakukan dengan ikhlas karena Allah, bukan demi puji dan tujuan lain.

Akhlik adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang, yang membuatnya mudah melakukan suatu perbuatan tanpa perlu banyak pertimbangan. Jika sifat itu melahirkan perbuatan baik sesuai akal dan ajaran agama, maka disebut akhlak baik (*akhlikul karimah*). Sebaliknya, jika yang muncul ialah perbuatan buruk, maka disebut akhlak buruk (*akhlikul mazhumah*).

³⁹ Abuddin Nata, *Akhlik Tasawuf*, Cet. Ke-10 (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 4–6.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sidi Gazalba, tindakan yang bisa disebut sebagai akhlak ialah tindakan yang dilakukan dengan sadar dan disenagaja. Tak semua perbuatan manusia bernilai akhlak, karena hanya tindakan yang dilakukan dengan kesadaran penuh yang dapat dinilai baik atau buruk.⁴⁰

Nilai akhlak sendiri ialah bagian dari nilai Islam, yang tercermin dalam pengalaman hidup lahir maupun batin. Akhlak mengajarkan manusia terkait baik dan buruk, sekaligus jadi panduan dalam usaha dan tujuan hidupnya untuk mencapai kesempurnaan sebagai manusia (insan kamil).

Akhlik juga jadi pondasi utama dalam pembentukan kepribadian. Karena itu, pendidikan akhlak di sekolah perlu diberikan secara teratur dan terarah, agar siswa mampu mengembangkan sikap tersebut dan mempraktikkannya di kehidupan sehari-hari.

Dalam ajaran Islam, akhlak termasuk salah satu pilar penting bersama akidah dan syariah. Akhlak ialah hasil dari penerapan akidah dan syariah. Jika diibaratkan sebagai bangunan, akidah adalah pondasi, syariah adalah bangunan, dan akhlak ialah penyempurnaannya. Karena itu, akhlak tidak mungkin ada tanpa akidah dan syariah yang kuat.

Akhlik adalah sikap yang melekat pada diri manusia, dan tidak dapat dipisahkan dari akidah maupun syariah. Karena syariah mengatur seluruh aspek kehidupan, maka ruang lingkup akhlak pun

⁴⁰ Etika Kurniawati, *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional: Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen*, Jurnal Penelitian, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017, h. 296.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup semua aktivitas manusia. Secara umum, menurut Yunahar Ilyas, akhlak terbagi jadi tiga:⁴¹

- 1) Akhlak kepada Allah.
- 2) Akhlak kepada sesama manusia, termasuk kepada Rasulullah SAW, orang tua, diri sendiri, dan orang lain.
- 3) Akhlak kepada lingkungan sekitar.

Menurut Imam al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, ada beberapa metode pendidikan akhlak yang beliau jelaskan, antara lain:⁴²

“Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadits nabi yang mengatakan “perbaikilah akhlak kamu sekalian”.

Agar hasil belajar lebih maksimal, mengajar perlu memakai beragam pendekatan yang tepat. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, yang dikutip oleh Nur Khayati, metode pendidikan akhlak meliputi hal-hal berikut:

- 1) Metode keteladanan
- 2) Metode pembiasaan
- 3) Metode pengawasan
- 4) Metode Nasihat dan Peringkat
- 5) Metode Targhib (Hadiah) dan Tarhib (Hukuman)

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2018), h, 82-90

⁴² Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 112

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nilai-nilai akhlak ialah bagian dari ajaran Islam yang tampak dalam sikap dan pengalaman hidup, baik secara fisik maupun batin. Akhlak bisa dipahami sebagai ilmu yang mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, serta membimbing manusia menuju tujuan hidupnya lewat segala usaha dan perbuatannya.

Dengan kata lain, menanamkan nilai akhlak berarti membentuk sikap atau perilaku seseorang agar terbiasa melakukan kebaikan secara spontan, tanpa harus berpikir panjang dulu. Perkembangan akhlak yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor, baik dari dalam diri maupun dari luar, khususnya dalam hal menjaga kehormatan diri.

b. Dalil nilai-nilai akhlak

Sumber nilai akhlak dalam Islam berasal dari beberapa rujukan utama yang menjadi dasar bagi ajaran dan praktek moral dalam agama Islam. Berikut adalah penjelasan tentang sumber-sumber tersebut :

1) Al-Qurán

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebaikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. (QS. An-Nahl : 90)⁴³

⁴³ *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Op. cit

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini sering dijadikan landasan moral dalam Islam. Nilai-nilai akhlak yang terkandung didalamnya mencakup keadilan, kebaikan, dan kepedulian sosial, serta larangan terhadap akhlak buruk seperti kezaliman dan kemungkaran

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لِنَتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظُّلَّا غَلِيظَ الْقُلُبِ
لَا نَفْضُوا مِنْ حَوْلَكَ

Artinya : “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu...”(QS. Ali Imran : 159)⁴⁴

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الْذُلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمَهُمَا كَمَا
رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya : “Rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapanlah, “Wahai Tuhanmu, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua (menyayangiku ketika) mendidik aku pada waktu kecil.” (QS. Al-Israh : 24)⁴⁵

2) Hadis

- a) Salah satu tujuan diutusnya Rasulullah adalah menyempurnakan akhlak

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَنْعَمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad, no. 8729)

⁴⁴ Al-Qur'an dan Terjemahan,

⁴⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadis ini menegaskan bahwa salah satu nilai dari ajaran Islam adalah pembentukan akhlak. Maka, peran guru PAI sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik sebagai bagian dari misi pendidikan Islam.

- b) Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya

قالَ النَّبِيُّ : أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi, no. 1162)

Hadis ini menunjukkan bahwa akhlak adalah salah satu tolok ukur keimanan seseorang. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk akhlak peserta didik agar tidak hanya berilmu, tapi juga beriman dan berperilaku baik.

- c) Khlak yang baik menyatukan hati dan menumbuhkan kasih sayang

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرِبُكُمْ مِنِّي بِجَلِيلِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَسِنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat denganku pada hari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi, no. 2018)

Hadis ini menggambarkan bahwa akhlak yang baik membawa kedekatan dengan Rasulullah. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menanamkan nilai-nilai kasih sayang,

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesopanan, dan empati agar peserta didik menjadi pribadi berakhhlak mulia.⁴⁶

3) Ijma (Konsensus Ulama)

Para ulama telah berijma' (sepakat) bahwa akhlak merupakan bagian yang penting dalam ajaran Islam, bahkan menjadi salah satu tujuan utama dari pendidikan Islam. Kesepakatan ini didasarkan pada banyaknya dalil dari Al-Qur'an dan Hadis yang menekankan kewajiban umat Islam untuk berperilaku baik, meneladani Rasulullah, dan menjauhi akhlak tercela. Ulama sepakat bahwa Akhlak adalah buah dari iman dan ilmu, sehingga seseorang yang beriman dan berilmu tetapi tidak berakhhlak baik belum mencapai kesempurnaan dalam agamanya.⁴⁷

Menurut Ijma' para ulama, di antara tujuan pokok pendidikan Islam adalah Membentuk kepribadian muslim yang beriman, berilmu, dan berakhhlak mulia (*khuluq karimah*). Menjadikan akhlak sebagai tolak ukur kemuliaan manusia, bukan hanya pengetahuan atau jabatan.

Sebagaimana ditegaskan oleh ulama klasik seperti Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, beliau mengatakan:⁴⁸

⁴⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 45

⁴⁷ Zainuddin, *Akhhlak Tasawuf*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h. 27

⁴⁸ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Yogyakarta Ar-Ruzz Media, 2011), h. 62

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Puncak dari ilmu dan amal adalah tercapainya akhlak yang mulia. Tidak ada kebaikan dalam ilmu yang tidak membawa akhlak.”

Pandangan ini sejalan dengan ijma' ulama Ahlus Sunnah wal Jama'ah, bahwa:

“Akhlak merupakan bagian tak terpisahkan dari iman, dan pendidikan akhlak wajib ditanamkan dalam setiap proses pembelajaran.”

Pernyataan ijma' ini memperkuat dasar bahwa guru PAI memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, karena pendidikan Islam bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan moral yang bersumber dari ajaran Islam dan disepakati para ulama.

4) Qiyas (Analog)

Qiyas adalah metode penalaran analogis untuk menarik kesimpulan tentang masalah-masalah baru berdasarkan prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis. Ini digunakan untuk mengatasi situasi baru dan memastikan bahwa nilai-nilai moral tetap relevan dalam konteks modern.

Dalam konteks nilai-nilai akhlak, para ulama melakukan qiyas terhadap berbagai perilaku manusia yang belum disebutkan secara eksplisit dalam Al-Qur'an maupun Hadis, tetapi memiliki kesamaan tujuan, yaitu menumbuhkan kebaikan, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Misalnya, Islam secara tegas memerintahkan berkata benar dan melarang berdusta. Maka, dengan qiyas, setiap bentuk perilaku yang mengandung unsur kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kesopanan termasuk dalam kategori akhlak terpuji (akhlaq mahmudah), sedangkan perilaku yang menimbulkan kerusakan, kebohongan, dan pengkhianatan termasuk akhlak tercela (akhlaq madzmumah).

Contohnya Firman Allah SWT. dalam QS. Al-Ahzab : 21:⁴⁹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik.” (QS. Al-Ahzab : 21)

Dari ayat ini, para ulama melakukan qiyas bahwa meneladani Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari merupakan bentuk nyata penanaman nilai-nilai akhlak. Dalam konteks penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Peserta Didik di SMKN 2 Pekanbaru, qiyas menjadi dasar bahwa nilai-nilai akhlak Islam bersifat fleksibel dan dapat diterapkan dalam berbagai kondisi serta perkembangan zaman. Guru PAI berperan menghubungkan nilai-

⁴⁹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husnah Baru, 2006), h. 91

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik agar mereka mampu berakhhlak mulia sesuai tuntunan Islam.

c. Ruang Lingkup Nilai-Nilai Akhlak

Dalam ilmu akhlak, yang dibahas ialah perbuatan manusia dan bagaimana menentukan apakah tindakan itu baik atau tidak. Bisa juga disebut sebagai ilmu yang mengkaji perilaku manusia, dengan fokus pada norma dan penilaian atas suatu perbuatan. Untuk menilai baik atau buruknya sebuah tindakan, yang dipakai ialah ukuran normatif.

Dalam Islam, penentuan baik atau buruknya perbuatan diatur dalam konsep *akhlaqul karimah*. Konsep ini mencakup akhlak manusia terhadap Allah Swt., akhlak terhadap sesama makhluk atau manusia, serta akhlak terhadap diri sendiri. Akhlak mulia ialah tujuan utama dalam Islam, dan ruang lingkup pendidikan akhlak meliputi hal-hal berikut:⁵⁰

1) Akhlak Kepada Allah Swt

Dasar akhlak kepada Allah ialah kesadaran bahwa tidak ada Tuhan selain Dia yang punya semua sifat mulia. Bentuknya bisa dengan bertasbih, memuji-Nya, berserah diri, selalu bersyukur, dan sabar menghadapi ujian yang Allah berikan.

⁵⁰ Nurhasana, *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang)*, Jurnal Al-Makrifat Vol 3, No 1, April 2018, h. 101

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Akhlak Mulia Dalam *Hablun Minannas*

Hablun minannas berarti hubungan dengan sesama manusia.

Sebagai orang beriman, kita diajarkan untuk menjaga hubungan baik bukan hanya dengan Allah, tetapi juga dengan orang lain. Sayangnya, sering ada orang yang rajin beribadah tapi kurang baik dalam bermasyarakat, atau sebaliknya, ramah pada orang lain tapi lalai dalam beribadah. Idealnya, keduanya harus berjalan seimbang agar tercipta keharmonisan dalam hidup.

3) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Untuk membekali kaum Muslim agar punya akhlak mulia terhadap diri sendiri, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Salah satunya ialah menjaga kesucian diri, baik lahir maupun batin. Seseorang yang mampu menjaga dirinya akan berusaha tampil sebaik mungkin di hadapan Allah, sekaligus menjaga tingkah laku, penampilan fisik, dan pakaian ketika berinteraksi dengan orang lain.

Pemeliharaan diri tidak hanya soal fisik, tetapi juga batin.

Hal pertama yang perlu diperhatikan ialah membekali akal dengan ilmu pengetahuan yang cukup agar bisa menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Proses ini dimulai dari pendidikan di rumah, lalu pendidikan formal, hingga mendapat pengetahuan yang memadai sebagai bekal hidup (QS. al-Zumar (39): 9). Setelah fisik

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjaga dan akal dibekali ilmu, langkah selanjutnya adalah dengan memperindah jiwa dengan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Seseorang dituntut untuk berakhhlak baik di hadapan Allah dan Rasul-Nya, orang tua, masyarakat, bahkan dirinya sendiri.⁵¹

d. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak

Penanaman akhlak bertujuan memperbaiki perilaku siswa dan menanamkan kebiasaan baik agar terus melekat dalam dirinya. Secara filosofis, manusia pada dasarnya punya kecenderungan moral, mampu membedakan yang baik dan buruk, serta punya akal untuk menentukan cara mencapai tujuan. Hati manusia mengarahkan kehendak dan akal, sementara naluri dan akhlak membimbing perilakunya. Manusia cenderung tidak puas dengan keadaan yang ada dan selalu berusaha merealisasikan diri, karena kebaikan dan keburukan bisa dicapai lewat pendidikan, seperti diajarkan dalam Al-Qur'an:⁵²

“Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan” (QS. Al-Balad :8)

“Dan jiwa serta perumpamaannya (ciptaannya) maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan ketakwaannya.”
 (QS. Asy-Syams: 7-8)

⁵¹ Nurhasana, h. 102

⁵² Rudi Ahmad Suryadi, *Tujuan Pendidikan Akhlak*, Jurnal al-Azhary Vol. 7 No.02 Tahun 2021, h. 108

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun penanaman nilai akhlak sejalan dengan tujuan pendidikan Islam secara umum, dalam kajian khusus, penanaman akhlak punya tujuan tersendiri. Menurut al-Zantany, beberapa tujuan khusus dari pendidikan akhlak yaitu:⁵³

- 1) Membangun hubungan yang baik antara individu dengan Allah, baik dengan cara tersembunyi maupun terang-terangan, sehingga individu konsisten mendekat kepada-Nya, merasakan kehadirannya, dan beribadah dengan ikhlas.
- 2) Menanamkan akhlak yang mendalam pada diri individu, membimbing perilaku dan aktivitasnya, membuatnya mampu introspeksi kesalahan, dan konsisten melakukan hal-hal baik.
- 3) Memperkuat kemauan dan tanggung jawab diri, agar individu mampu mengendalikan instingnya, menentukan tindakan, dan menjaga keseimbangan antara agama, akhlak, dan sosial.
- 4) Memperbaiki perilaku individu dan menjadikannya bagian dari orang yang mengikuti nilai, prinsip, dan teladan akhlak yang mulia.
- 5) Menyembuhkan dan menguatkan harga diri individu, serta menjaga mereka dari perilaku serakah atau kesenangan sesaat.
- 6) Menanamkan akhlak baik, sifat terpuji, dan etika mulia sejak awal perkembangan, mendorong hubungan harmonis dengan orang lain, dan mengarahkan perilaku positif sesuai ajaran agama.

⁵³ Rudi Ahmad Suryadi, h. 113-114

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 7) Mengembangkan tanggung jawab sosial, memelihara ikatan, dan sistem etika, serta mencegah perilaku merusak seperti fitnah, dosa, atau ketidaktaatan.
- 8) Membentuk masyarakat yang saling menegur dan menasihati, saling menyayangi, serta bekerja sama layaknya satu tubuh; jika ada anggota yang kesulitan, anggota lain segera membantu sehingga tercipta komunitas yang kokoh dan saling menguatkan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian berjudul “Peran Guru PAI dalam Menanamkan Niali-Nilai Akhlak pada Peserta Didik di SMKN 2 Pekanbaru” ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Meski demikian, ada beberapa penelitian sebelumnya yang mirip dengan topik ini.

Pertama, penelitian Ais Saputra (2022) berjudul *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Ajaran Islam bagi Siswa Kelas VI di SD Inpres Ende 11*. Penelitian ini menekankan bahwa guru PAI harus menanamkan nilai ajaran Islam dan memberikan bekal agar siswa punya kesadaran beragama serta mengembangkan sikap keagamaan yang baik, sehingga terbentuk pribadi Muslim yang utuh.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada fokusnya. Penelitian Ais menekankan nilai ajaran Islam secara umum, sedangkan penelitian ini fokus pada nilai-nilai akhlak.

Kedua, penelitian Siti Fatimah (2018) berjudul *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SMPN 1 Sukadana Lampung Timur Tahun Pelajaran 2018/2019*. Penelitian ini menjelaskan bahwa guru merupakan komponen krusial dalam pendidikan, terutama dalam menanamkan akhlakul karimah. Guru PAI punya peran khusus dalam membentuk akhlak peserta didik lewat pemberian ilmu agama, motivasi, bimbingan, nasihat, teguran, dan teladan sesuai syariat Islam. Teladan dan kewibawaan guru sangat memengaruhi pembentukan akhlak siswa secara positif maupun negatif.

Persamaannya dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti peran guru PAI dalam menanamkan akhlak, sedangkan perbedaannya terletak pada cakupan. Penelitian Siti Fatimah fokus pada akhlakul karimah, sementara penelitian ini membahas nilai-nilai akhlak secara lebih luas.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

C. Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir merupakan suatu rangkaian kionsep, teori, dan asumsi yang disusun secara sistematis dan logis untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai landasan konseptual yang mendasari perumusan masalah, tujuan penelitian, serta metode yang akan digunakan. Berikut ini kerangka berpikir tentang penelitian peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik di SMKN 2 Pekanbaru.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akhlik ialah bagian krusial dari pendidikan Islam yang jadi dasar pembentukan karakter siswa. Di sekolah, penanaman akhlak tidak hanya lewat pengajaran materi, tapi juga lewat pembiasaan dan teladan. Guru PAI punya peran penting karena mereka langsung berinteraksi dengan siswa dalam mengajarkan nilai-nilai agama.

Peran guru Pendidikan Agam Islam dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik dapat dilihat dari bagaimana mereka menyampaikan materi ajar yang sarat dengan nilai akhlak, menjadi contoh perilaku yang baik, serta memberikan bimbingan dalam pembentukan sikap peserta didiknya. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan antara lain : jujur, tanggung jawab, kesabaran, sopan santun, bersyukur, dan menghormati sesama. Namun, keberhasilan guru dalam menjalankan peran ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi keilmuan, kepribadian, dan pemahaman agama. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, peran keluarga, kurikulum, sarana prasarana, serta kondisi peserta didik.

Penelitian ini bertujuan melihat seperti apa peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa, serta apa saja faktor yang memengaruhi peran itu.

UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komponen	Isi
Masalah utama	Perilaku peserta didik yang menunjukkan gejala penurunan akhlak
Solusi yang dikaji	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak
Bentuk peran guru	Mengajar, memberi contoh, membina melalui pembiasaan
Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan	Jujur, tanggung jawab, kesabaran, sopan santun, serta bersyukur
Faktor Internal	Kepribadian guru, pemahaman agama, dan kompetensi guru
Faktor eksternal	Lingkungan sekolah, keluarga, fasilitas, dan karakter peserta didik
Tujuan akhir	Terbentuknya peserta didik yang berakhlak karimah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif lapangan (*field research*) guna memperkuat data secara teori sekaligus mendapat informasi yang relevan dengan topik. Penelitian dilakukan langsung di lokasi agar fenomena yang terjadi bisa diamati secara nyata dan jadi dasar penyusunan laporan ilmiah.⁵⁴

Berdasarkan hal itu, penulis berusaha mengungkap bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa secara jelas dan terstruktur. Karena itu, metode kualitatif lapangan dipilih dengan SMKN 2 Pekanbaru sebagai lokasi penelitian.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni berusaha menggambarkan dan memahami fenomena/situasi sosial yang ada.⁵⁵ Singkatnya, penelitian ini bertujuan menjelaskan peran guru PAI secara jelas dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di SMKN 2 Pekanbaru.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di bulan November–Desember 2024. Lokasinya di SMKN 2 Pekanbaru, yang ada di pusat kota, tepatnya di Jl. Pattimura No. 14, Cinta Raja, Kec. Sail, Kota Pekanbaru, Riau.

⁵⁴ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 9

⁵⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 76



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup guru PAI, kepsek, waka bidang kurikulum, dan para guru di SMKN 2 Pekanbaru. Sementara objek penelitian difokuskan pada peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa di sekolah tersebut.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian ialah orang yang diwawancara karena dianggap tahu dan paham mengenai data/informasi yang dibutuhkan.⁵⁶ Dalam penelitian ini, informan utamanya ialah 3 guru PAI, sedangkan informan pendukungnya meliputi kepsek, wakasek bidang kurikulum, dan beberapa guru lain di SMKN 2 Pekanbaru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik yang dipakai guna menghimpun informasi yang dibutuhkan di penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah krusial karena data yang tepat dan relevan menjadi dasar untuk analisis dan pengambilan kesimpulan. Metode pengumpulan data bisa berbeda-beda tergantung pada tujuan penelitian, konteks penelitian, dan jenis data yang diperlukan.

Di penelitian ini, peneliti memakai beberapa teknik penghimpunan data untuk mendapat informasi yang dibutuhkan, yaitu:

⁵⁶ Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti Ruqayah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19", *Jurnal Purnama Berazam*, Vol. 2, No. 2, April 2021, h. 159

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Observasi

Menurut Sutriono Hadi, observasi ialah proses yang cukup rumit karena melibatkan berbagai aspek, baik biologis maupun psikologis, terutama dalam hal pengamatan dan ingatan. Metode ini biasanya dipakai untuk meneliti perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, atau jika responden yang diamati jumlahnya tidak terlalu banyak.⁵⁷

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi langsung di lapangan guna melihat gambaran langsung bagaimana guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa di SMK Negeri 2 Pekanbaru.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu cara yang paling sering dipakai dalam penelitian sosial. Metode ini dilakukan dengan bertemu langsung antara peneliti dan responden guna mendapat informasi utama. Lewat wawancara, peneliti bisa menggali fakta, pandangan, perasaan, maupun harapan yang sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terbuka dengan guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka bidang Kurikulum serta beberapa siswa SMKN 2 Pekanbaru. Wawancara tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi mendalam terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cetakan ke-3 2021), h. 203

⁵⁸ Mita Rosaliza, Wawancara, "Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, Februari 2015, h. 71

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses/kegiatan yang melibatkan pembuatan, pengumpulan, pengorganisasian, dan penyimpanan informasi dalam berbagai bentuk dan format. Tujuan utama dokumentasi adalah untuk memastikan bahwa informasi yang relevan tersedia, terstruktur dengan baik, dan mudah diakses ketika diperlukan. Dokumentasi dapat mencakup berbagai jenis materi, seperti teks, gambar, video, dan data digital.⁵⁹

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghimpun data mengenai peran guru Pendidika Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada peserta didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru.

F. Teknik Analisis Data

Di penelitian ini, peneliti memakai model Miles & Huberman untuk menganalisis data. Adapun beberapa langkah yang dilakukan di proses ini yaitu:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengamati secara umum situasi sosial/objek penelitian, lalu mencatat segala hal yang dilihat dan didengar. Dengan cara ini, data yang terkumpul jadi banyak dan beragam.⁶⁰

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274

⁶⁰ Mita Rosaliza, h. 322

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Redukasi Data

Reduksi data yakni proses menyaring, menyederhanakan, dan mengolah data supaya lebih terarah dan sesuai tujuan dari penelitian. Tujuannya untuk mengurangi kerumitan data mentah dengan membuang informasi yang kurang relevan, sehingga data yang tersisa lebih mudah dianalisis dan dipahami.⁶¹

3. Penyajian Data

Penyajian data yakni upaya menata dan menampilkan data yang sudah dihimpun dan dianalisis agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Langkah ini penting karena penyajian yang jelas membantu pembantu pembaca menangkap temuan dan kesimpulan penelitian dengan lebih baik.⁶²

4. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses memastikan bahwa data yang dihimpun akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Langkah ini penting untuk menjaga validitas dan kredibilitas hasil penelitian. Prosesnya melibatkan berbagai cara untuk mengecek keabsahan data dan memastikan tidak ada kesalahan atau bias.⁶³

⁶¹ Mita Rosaliza, h. 323

⁶² Mita Rosa Liza, h. 325

⁶³ Mita Rosaliza, h. 329

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian berjudul *Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Peserta Didik di SMKN 2 Pekanbaru*, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak siswa. Kesimpulan ini diperoleh dari temuan penelitian berikut:

1. Guru PAI mempunyai peran penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Mereka bukan hanya mengajar, tapi juga menjadi teladan, motivator, dan pembimbing, baik di kelas maupun dalam interaksi sehari-hari.
2. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, hormat ke orang tua dan guru, kesabaran, dan rasa syukur. Penyampaiannya dilakukan lewat berbagai cara, seperti ceramah, diskusi, memberi contoh, hingga bimbingan langsung.
3. Keberhasilan penanaman akhlak dipengaruhi faktor pendukung dan penghambat. Dukungan sekolah yang religius, kerja sama baik antara guru, peserta didik, dan orang tua, serta lingkungan positif jadi pendorong utama. Sebaliknya, pengaruh lingkungan luar, pemakaian teknologi yang kurang terkontrol, minimnya perhatian peserta didik pada pelajaran akhlak, keterbatasan jadi hambatan.

BAB V
PENUTUP

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Secara umum, usaha guru PAI dalam menanamkan akhlak sudah memberi dampak positif bagi perkembangan karakter peserta didik. Meski begitu, kerja sama antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar tetap dibutuhkan agar proses ini bisa lebih berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak pada Peserta Didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru*”, penulis memberikan beberapa saran terkait bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai akhlak pada peserta didik di sekolah tersebut, yaitu:

1. Guru PAI diharapkan terus mengasah kemampuan dan kreativitas dalam mengajar akhlak, misalnya dengan metode yang sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Guru sebaiknya lebih banyak berkomunikasi dengan siswa agar bisa memahami apa yang mereka perlukan dalam belajar akhlak.
2. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas yang mendukung pendidikan karakter, seperti kegiatan keagamaan rutin dan program pembiasaan positif. Selain itu, kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua perlu ditingkatkan supaya penanaman nilai akhlak bisa berjalan konsisten di semua lingkungan peserta didik.
3. Orang tua disarankan aktif mendampingi peserta didik dalam penanaman nilai-nilai akhlak, misalnya dengan memberi bimbingan, pengawasan, dan teladan yang baik di rumah. Orang tua pun sebaiknya menjaga komunikasi



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

intensif dengan sekolah guna mendukung keberhasilan pembinaan akhlak pada peserta didik.

4. Peserta didik diharapkan punya kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai akhlak di kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun di lingkungan sekitar.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2016). *Akhhlak : Menjadi Seorang Muslimah Berakhhlak Mulia*, Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: Rajawali Press.
- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. Q. (2003). *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Budiyanto, M. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Desi. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Kepahiang. *GUAU: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 359.
- Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Feny Rita Fiantika, d. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 82.
- Habibah, S. (n.d.). *Pendidikan Akhlak Dan Etika Dalam Islam, Pesona dasar*. 1. no 4.
- Hidayat, R. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 149.
- Ilyas, Y. (2018). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Indonesia, K. A. (2018). *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Banten: Forum Pelayanan Al-Qur'an.
- Indonesia, T. P. (1988). *Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawati, E. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional : Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen. *Jurnal Penelitian*, 296.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Muhaimin. (2012). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A. (2014). *Akhhlak Tasawuf, Cet. VI*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nata, A. (2011). *Akhhlak Tasawuf, Cet. Ke-10*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nata, A. (2012). *Akhhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Nurdiansyah, F. (2021). Henhen Siti Ruqayah, "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19". *Jurnal Purnama Berazam*, 159.
- Nurhasana. (2018). Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri Dan MI Al-Fattah Malang). *Jurnal Al-Makrifat* , 101.
- Nurlaila. (2015). *Pengelolaan Pengajaran, cet. Ke-1*. Palembang: Noer Fikri.
- Penyusun, T. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia* . Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pujianti, N. W. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Ke-Islaman Metode Pembelaaran PAI Cetakan I*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Ramayulis. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara "Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*, 71.
- Rusmaini. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Pustaka Felicha.
- Sanusi, A. (2015). *Sistem Nilai: Alternatif Wajah-Wajah Pendidikan* . Bandung: Nuansa Cendekia.
- Senja, E. Z. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, cet. Ke-3* . Surabaya: Difa Publisher.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal I, Ayat 1*.
- Sryabrata, S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhayib. (2016). *Studi Akhlak, cet. Ke-*. Yogyakarta: Kalimedia.



UIN SUSKA RIAU

©

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Suparlan. (2015). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suryadi, R. A. (2021). Tujuan Pendidikan Akhlak. *Jurnal al-Azhary*, 108.
- Syaron Brigette Lantaeda, F. D. (n.d.). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 2.
- Thoha, C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Guru dan Dosen, Cetakan ke-3*. (2008). Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahab, R. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Yasin, A. F. (2008). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang.
- Zkia Drajet, d. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulian Ptri, d. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTS Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan. *AL-Hikmah : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 5.



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik

UIN

Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN**Lampiran 1 Lembar Observasi****Lembar Observasi****Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru**

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Pengamatan :

Waktu :

No	Aspek Yang Diamati	Indicator	Ya	Tidak
1.	Penerapan keteladanan	Guru menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan ramah dalam kesehariannya dikelas.		
2.	Penyampaian materi berbasis akhlak	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan contoh akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.		
3.	Pendekatan personal kepada peserta didik	Guru memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang memiliki masalah perilaku.		
4.	Penggunaan metode pembelajaran	Guru menggunakan metode seperti cerita Islami, atau bermain peran dalam pembelajaran.		
5.	Penguatan melalui pemberian nasehat atau pemberian motivasi	Guru memberikan nasehat akhlak mulia diakhir pembelajaran.		
6.	Evaluasi pembiasaan nilai akhlak pada peserta didik	Guru melakukan evaluasi terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik.		



© **Lampiran 2 Lembar Wawancara**

INSTRUMEN PENELITIAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI-NILAI AKHLAK PADA PESERTA DIDIK**

A. Daftar Wawancara (*Interview*) Dengan Guru PAI SMKN 2 Pekanbaru

1. Bagaimana pendapat ibuk tentang akhlak peserta didik?
2. Menurut Ibu, Apakah masih ada peserta didik yang kurang baik akhlaknya, Seperti apa contohnya?
3. Bagaimana Ibu membimbing peserta didik dalam penanaman nilai-nilai akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
4. Apa saja bentuk bimbingan yang Ibu laksanakan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
5. Bagaimana ibu bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
6. Metode apa saja yang digunakan Ibu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
7. Bagaimana Ibu memberikan contoh atau tauladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
8. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan Ibu dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
9. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
10. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
11. Apa solusi Ibu untuk menyikapi kendala dalam faktor penghambat menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Wawancara (Interview) dengan Kepala Sekolah/Wakil Kurikulum dan Guru Lainnya

1. Bagaimana pendapat bapak tentang akhlak peserta didik?
2. Apakah masih terdapat peserta didik yang kurang baik akhlaknya, Bagaimana contohnya?
3. Bagaimana menurut Bapak peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membimbing peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
4. Apa saja bentuk bimbingan yang dilakukan Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
5. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik tersebut?
6. Metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
7. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan contoh atau tauladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
8. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
9. Apa saja yang menjadi faktor pendukung guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
10. Apa saja yang menjadi faktor penghambat Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa?



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

C. Wawancara (*Interview*) dengan Peserta Didik

1. Bagaimana menurut kamu peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membimbing peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
2. Apa saja bentuk bimbingan yang dilakukan Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik tersebut?
4. Metode apa saja yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
5. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan contoh atau tauladan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik?
6. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada peserta didik? Berikan contohnya!

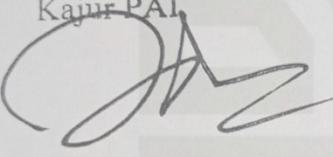
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© **Lampiran 3 Lembar Disposisi**

		INDEKS BERKAS KODE :
HAL	: Pengajuan Sinopsis	
TANGGAL	: 4 April 2024	
ASAL	: Dini Fajria Pri	
TANGGAL PENYELESAIAN :		
SIFAT :	INFORMASI	
Kepada Yth. Bapak Wakil Dekan I,		
Setelah diarahkan maka judul yang bersangkutan dapat dilanjutkan, mohon agar ditunjuk sebagai pembimbing:		
DR. YANTI , M.Aq Pekanbaru, 14-5-2024 Kajur PAI 		
DITERUSKAN KEPADA: 2. Kajur PAI Catatan Kajur PAI a. b. c. d		
DITERUSKAN KEPADA: 2. Wakil Dekan I		
Dr. Idris, M. Ed NIP. 197605042005011005		
*) 1. Kepada bawahan "instruksi" atau "informasi" 2. Kepada atasan "informasi" coret "instruksi"		



UIN SUSKA RIAU

© Lembar 4 Surat Pembimbing Skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN كلية التربية والتعليم Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampahan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647 Fax. (0761) 561647 Web www.fak.uinsuska.ac.id E-mail: efak_uinsuska@yahoo.co.id
Nomor: Un.04/F.II.4/PP.00.9/9422/2024 Sifat : Biasa Lamp. : - Hal : <i>Pembimbing Skripsi</i>	Pekanbaru, 31 Mei 2024
Kepada Yth. Dr. Yasnel, M.Ag Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru	
<i>Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh</i> Dengan hormat, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau menunjuk Saudara sebagai pembimbing skripsi mahasiswa :	
Nama : DINI FAJRIA PIRI NIM : 12010127143 Jurusan : Pendidikan Agama Islam Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhhlak Pada Peserta Didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru Waktu : 6 Bulan terhitung dari tanggal keluaranya surat bimbingan ini	
Agar dapat membimbing hal-hal terkait dengan Ilmu Pendidikan Agama Islam Redaksi dan teknik penulisan skripsi, sebagaimana yang sudah ditentukan. Atas kesediaan Saudara dihaturkan terimakasih.	
<p style="text-align: center;">W a s s a l a m an. Dekan Wakil Dekan I Dr. Zarkashih, M. Ag. NIP. 19721017 199703 1 004</p>  <p>Tembusan : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau</p>	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Lembar 5 Surat Izin Pra Riset

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم**
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km 18 Tampan Pekanbaru Riau 28200 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 661647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/23216/2024
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : Mohon Izin Melakukan PraRiset

Pekanbaru, 05 November 2024

Kepada
Yth. Kepala Sekolah
SMKN 2 Pekanbaru
di
Tempat

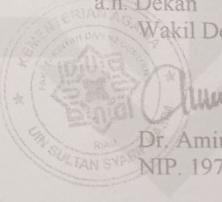
Assalamu'alaikum warhamatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama	:	Dini Fajria Piri
NIM	:	12010127143
Semester/Tahun	:	IX (Sembilan)/ 2024
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan Prariset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitiannya di Instansi yang saudara pimpin.

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Lampiran 6 Balasan Pra Riset

**PEMERINTAH PROVINSI RIAU
SMK NEGERI 2 PEKANBARU**

Alamat : Jalan Pattimura No. 14 Pekanbaru Telepon / Faximile : 0761-571240/0761-23326
Website : http://www_smkn2pekanbaru.sch.id Email : smkn2.pku@gmail.com
NSS : 321096005001, NIS : 320010, NPSN : 10403926
AKREDITASI : A

Nomor : 2464/420/SMKN.02/TU.11/2024
Lamp : -
Hal : *Izin Melakukan Riset*

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Suska Riau
Di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan nomor : Un.04/F.II.3/PP.00.9/23216/2024 Tanggal 05
November 2024, perihal Izin Melakukan Riset, kami informasikan bahwa mahasiswa/i yang
bernama **Dini Fajria Piri (NIM. 12010127143)** dapat melakukan Riset/ Penelitian pada
SMK Negeri 2 Pekanbaru sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Demikian surat ini di sampaikan untuk dapat dipergunakan, terima kasih.

Pekanbaru, 06 November 2024

H. PERIBASY ANDI S. Pd., M. Pd
NIP. 19660110 199103 1 004

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

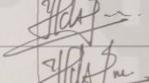
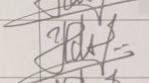
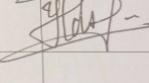
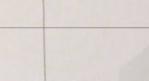


Lampiran 7 Lembar Kegiatan Bimbingan Proposal

 UIN SUSKA RIAU	<p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN كلية التربية والتعليم FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING</p> <hr/> <p>Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX. 1004 Telp. (0781) 7077307 Fax. (0781) 21129</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA
PROPOSAL MAHASISWA**

1.	Jenis yang dibimbing	:	Proposal
a.	Seminar usul Penelitian	:	
b.	Penulisan Laporan Penelitian	:	
2.	Nama Pembimbing	:	Dr. Yanti M. Ag
a.	Nomor Induk Pegawai (NIP)	:	102100313104363
3.	Nama Mahasiswa	:	Dini Fajria Piri
4.	Nomor Induk Mahasiswa	:	12010127143
5.	Kegiatan	:	Bimbingan Proposal

No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	25 - 07 - 2024	Rumusa Penyerahan proposal		
2	02 - 08 - 2024	Rumusan masalah		
3	06 - 08 - 2024	Gejala-Gejala dari Permasalahan		
4	12 - 08 - 2024	Teori- Teori		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 8 Pengesahan Perbaikan Proposal

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والعلوم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129

**PENGESAHAN PERBAIKAN
UJIAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa	:	Dini Fajria Piri
Nomor Induk Mahasiswa	:	12010127143
Hari/Tanggal Ujian	:	Rabu/ 30 Oktober 2024
Judul Proposal Ujian	:	Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Di SMKN 2 Pekanbaru
Isi Proposal	:	Proposal ini sudah sesuai dengan masukan dan saran yang dalam ujian proposal

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN	
			PENGUJI I	PENGUJI II
1.	Drs. Marwan, M. Pd.	PENGUJI I		
2.	Dr. Saipuddin Yuliar, M. Ag.	PENGUJI II		

Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Zarkasih, M. Ag.
NIP. 19721017 199703 1 004

Pekanbaru,
Peserta Ujian Proposal

Dini Fajria Piri
NIM. 12010127143

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Lampiran 9 Surat Izin Melakukan Riset

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم**
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No.155 Km.18 Tampan Pekanbaru Riau 28293 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 561647
Fax. (0761) 561647 Web www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-23654/Un.04/F.II/PP.00.9/11/2024 Pekanbaru, 18 November 2024 M
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : Mohon Izin Melakukan Riset

Kepada
Yth. Gubernur Riau
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu
Provinsi Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Dini Fajria Piri
NIM : 12010127143
Semester/Tahun : IX (Sembilan)/ 2024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik Di SMKN 2 Pekanbaru
Lokasi Penelitian : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Pekanbaru
Waktu Penelitian : 3 Bulan (18 November 2024 s.d 18 Februari 2025)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

(Tanda tangan)
Dr. H. Abdurrahman, M.A.
Rektor
UIN SUSKA RIAU
NIP. 19650521 199402 1 001

Tembusan :
Rektor UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

©

Lampiran 10 Surat Rekomendasi Gubernur Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/70350
TENTANG



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau, Nomor : B-23654/Un.04/F.II/PP.00.9/11/2024 Tanggal 18 November 2024, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

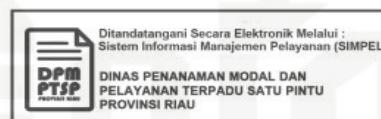
1. Nama	:	DINI FAJRIA PIRI
2. NIM / KTP	:	120101271430
3. Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
4. Jenjang	:	S1
5. Alamat	:	PEKANBARU
6. Judul Penelitian	:	PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AKHLAK PADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 2 PEKANBARU
7. Lokasi Penelitian	:	SMK NEGERI 2 PEKANBARU

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 22 November 2024



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

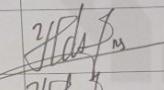
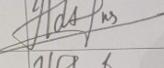
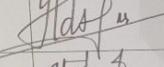
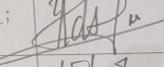
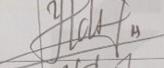
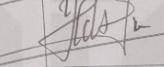
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



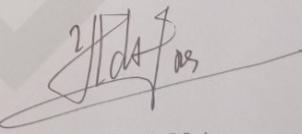
UIN SUSKA RIAU

©

Lampiran 11 Lembaran Kegiatan Bimbingan Skripsi

 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN كلية التربية والتعليم FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING <small>Alamat : Jl. H. R. Soebrantas Km. 15 Tampan, Pekanbaru Riau 28203 PO. BOX 1004 Telp. (0761) 7077307 Fax. (0761) 21129</small>				
KEGIATAN BIMBINGAN MAHASISWA SKRIPSI MAHASISWA				
1.	Jenis yang dibimbing	:		
a.	Seminar usul Penelitian	:		
b.	Penulisan Laporan Penelitian	:		
2.	Nama Pembimbing	:	Dr. Yanti, M.Ag	
a.	Nomor Induk Pegawai (NIP)	:	19721023 200003 2 001	
3.	Nama Mahasiswa	:	Dini Fajria Piri	
4.	Nomor Induk Mahasiswa	:	12010127143	
5.	Kegiatan	:	Bimbingan Skripsi	
No	Tanggal Konsultasi	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Keterangan
1	12 November 2024	Bimbingan instrumen Penelitian		
2	21 November 2024	Bimbingan instrumen Penelitian		
3	04 Februari 2025	Menyosahkan skripsi dan dibaca oleh das pem		
4	10 Februari 2025	bimbingan isi skripsi dan memperbaiki tip		
5	11 Maret 2025	Bimbingan Abstrak		
6	7 Mei 2025	Memperbaiki hasil wawancara		

Pekanbaru, 17 Mei 2025
Pembimbing,


Dr. Yanti, M.Ag
NIP.19721023 200003 2 001

Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© **Lampiran 12** Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Ibu Rita Ayu Muthia, M. Pd sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Pekanbaru



Wawancara dengan Bapak Lukman, SE. M. COM sebagai Wakil Kurikulum di SMK Negeri 2 Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Peserta didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kegiatan menyalamai guru



Visi dan Misi SMK Negeri 2 Pekanbaru



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



RIWAYAT PENULIS

Dini Fajria Piri, lahir di Tereweng pada 23 Januari 2001, sebagai anak sulung dari 4 bersaudara, dari pasangan Ismail Piri dan Faridah Bala yang selalu jadi sumber semangat dalam setiap langkahnya. Pendidikan dasar ditempuh di SDN Terewang dan lulus tahun 2012, lalu melanjutkan ke SMPN 3 Kalabahi dan selesai tahun 2016. Setelah itu, penulis melanjutkan sekolah di MAN Alor hingga lulus pada 2019. Pada 2020, penulis diterima sebagai mahasiswa FTK UIN Suska Riau, jurusan PAI. Selama kuliah, penulis mengikuti KKN di Desa Rantau Bertuah, Kec. Minas, Kab. Siak, Prov. Riau pada 2023, serta menjalani PPL di SMKN 2 Pekanbaru.

Berkat rahmat Allah Swt., dan orang tua, serta dukungan dari orang-orang tercinta, penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Peserta Didik di SMK Negeri 2 Pekanbaru”** dengan bimbingan Ibu Dr. Yanti, M.Ag.

UIN SUSKA RIAU